

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA
DALAM MENGHENTIKAN PESTA MALAM DI DESA
SAWANG LEBAR KECAMATAN TANJUNG AGUNG PALIK
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Hafidzah¹, Nazar²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

hafidzah4444@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji atau membahas tentang Strategi Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menghentikan Pesta Malam Di Desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Karena banyak nya dampak negatif yang dirasa, ditakutkan jika acara pesta malam terus dilaksanakan dampak yang terjadi akan lebih buruk, dan juga ditakutkan dapat menjadi budaya atau kebiasaan baru, karena acara pesta malam dilakukan terus menerus dan berulang ulang, maka dari itu banyak dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dan penyuluh agama yang resah dan terganggu dan melapor ke Badan Permusyawaratan Desa karena mereka merasa ini bagian dari tanggung jawab mereka karena termasuk dalam penyimpangan adat desa dan agama. Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa sehingga dapat menghentikan acara pesta malam yang sempat terlaksana 8 (delapan) bulan di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara. Landasan Teori strategi komunikasi adalah perencanaan dan penyusunan tahap-tahap komunikasi yang dilakukan komunikator dalam rangka penyampaian pesan dan informasi kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang sesuai karena data yang dibutuhkan utama terdiri dari informasi dan wawancara dari informan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui konsultasi dengan pemerintah desa serta anggota masyarakat desa Sawang Lebar. Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk membatasi pesta malam melibatkan perumusan peraturan desa yang melarang pesta malam dan penjualan minuman beralkohol di daerah padat penduduk.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pesta Malam

**COMMUNICATION STRATEGY OF VILLAGE CONSULTATIONAL BOARDS
IN STOPPING A NIGHT PARTY IN THE VILLAGE
SAWANG LEBAR TANJUNG AGUNG PALIK DISTRICT
NORTH BENGKULU DISTRICT**

ABSTRACT

This research examines or discusses the Communication Strategy of the Village Consultative Body in Stopping Night Parties in Sawang Lebar Village, Tanjung Agung Palik District, North Bengkulu Regency. Because of the many negative impacts that are felt, it is feared that if night parties continue to be held the impacts that occur will be worse, and it is also feared that it could become a new culture or habit, because night parties are held continuously and repeatedly, therefore many people and community leaders and religious instructors who are restless and disturbed and report to the Village Consultative Body because they feel this is part of their responsibility because it is a violation of village customs and religion. The purpose of this research was to find out what strategies were used by the Village Consultative Body so that it could stop the night party that had been going on for 8 (eight) months in Sawang Lebar village, Tanjung Agung Palik subdistrict, North Bengkulu district. The theoretical basis of communication strategy is the planning and preparation of communication stages carried out by communicators in order to convey messages and information to communicants to achieve a goal. The researcher used a descriptive qualitative methodology, which is appropriate because the data needed mainly consists of information and interviews from informants. Data for this study were collected through consultation with the village government and

members of the Sawang Lebar village community. To collect the necessary information, the researcher used several techniques, including observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the strategy implemented by the Village Consultative Body to limit night parties involves formulating village regulations that prohibit night parties and the sale of alcoholic beverages in densely populated areas.

Keywords: Communication Strategy, Night Party

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi kontemporer merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia, yang memengaruhi berbagai dimensi kehidupan. Menolak atau menghindari dari kekuatan modernisasi dan globalisasi sama saja dengan mengisolasi diri dari komunitas global, yang menimbulkan tantangan besar bagi negara-negara dalam membangun hubungan internasional. Dalam konteks Indonesia, dampak dari kekuatan ganda ini bersifat multifaset, meliputi hasil positif dan negatif. Di sisi positif, modernisasi dan globalisasi memfasilitasi transfer teknologi dari negara-negara maju ke Indonesia, sehingga berkontribusi pada kemajuan pembangunan negara tersebut. Sebaliknya, konsekuensi negatif yang nyata adalah akses tanpa hambatan terhadap budaya asing, yang dapat menyusup ke masyarakat lokal tanpa mekanisme penyaringan yang memadai. Masuknya budaya ini berpotensi merusak nilai-nilai dan identitas generasi muda Indonesia.

Kemajuan zaman modern bisa saja dapat berdampak pada pergaulan yang menyimpang, Dampak dari perubahan ini kemungkinan besar akan berdampak buruk pada individu di berbagai bidang, termasuk ranah tradisi keagamaan. Perubahan dalam praktik keagamaan dapat menghasilkan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Dalam kasus terakhir, perubahan tersebut dapat memicu tantangan dalam lingkup keagamaan, khususnya bagi para pemimpin spiritual dan pendeta. Kompleksitas masalah ini semakin diperburuk ketika masyarakat bergulat dengan kesulitan tambahan.

Di Indonesia sekarang ini, teknologi tidak hanya berkembang pada daerah-daerah kota saja, akan tetapi sudah mulai di akses di berbagai daerah di Indonesia. Kemajuan teknologi juga telah dirasakan oleh masyarakat di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, yang sedang populer di kabupaten Bengkulu Utara mengadakan acara pesta malam, yang mana acara pesta malam ini dilaksanakan pada malam hari sebelum resepsi pernikahan yang diadakan oleh keluarga yang sedang mengadakan pesta pernikahan, pada acara pesta malam ini keluarga yang mengadakan acara mengundang seorang DJ (Disk Joki) yang memainkan rekaman suara atau musik yang telah direkam sebelumnya.

Acara pesta malam ini berlangsung pada malam hari, pada jam 20:00 WIB sampai jam 23:00 WIB pada waktu ini kegiatannya dipandu oleh seorang MC dihadiri oleh berbagai kalangan usia masyarakat, pada kegiatan ini disebut dengan acara keluarga yang kegiatannya hanya sebatas menyumbangkan lagu dan menyantap hidangan yang telah disediakan, lalu pada jam 23:00 WIB sampai 03:00 WIB seorang DJ akan mengambil alih panggung, merata yang hadir dan menunggu sampai acara pesta malam ini selesai adalah para muda mudi, para orang tua dan anak-anak telah pulang ketika acara keluarga selesai, karena pada waktu ini kegiatan yang dilakukan adalah mendengarkan musik, berjoget, dan minum-minuman keras, yang tidak layak untuk dipertontonkan oleh anak-anak karena takut dijadikan tiruan dan kebanyakan orang tua tidak menyukai kegiatan ini.

Di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara acara pesta malam ini telah berlangsung dari akhir tahun 2021 sampai akhir tahun 2022, telah berlangsung ± setahun

dan telah diadakan 8 acara pesta malam di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, dari acara yang telah diadakan berkali-kali, banyak dampak buruk yang dirasa seperti mabuk-mabuk an, karena pada acara tersebut ada yang menjual minuman keras secara terang terangan, tidak jarang terjadinya perkelahian antara para remaja yang hadir di acara pesta malam karena efek dari mabuk-mabuk an yang membuat kehilangan kesadaran, banyak rumah tangga yang ribut karena suami mereka menghadiri acara DJ, menjadi tontonan anak-anak yang ditakutkan dijadikan tiruan.

Karena banyak nya dampak negatif yang dirasa, ditakutkan jika acara pesta malam terus dilaksanakan dampak yang terjadi akan lebih buruk, dan juga ditakutkan dapat menjadi budaya atau kebiasaan baru, karena acara pesta malam dilakukan terus menerus dan berulang ulang, maka dari itu banyak dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dan penyuluh agama yang resah dan terganggu dan melapor ke Badan Permusyawaratan Desa karena mereka merasa ini bagian dari tanggung jawab mereka karena penyimpangan adat desa dan agama.

Dengan demikian Badan Permusyawaratan Desa dituntut untuk memiliki kapasitas untuk terlibat dengan dinamika sosial budaya guna merumuskan kebijakan strategis yang menginformasikan keputusan regulasi dalam masyarakat. Setiap kelompok masyarakat menunjukkan karakteristik yang berbeda yang memerlukan pendekatan dan intervensi yang disesuaikan. Dalam konteks ini, penting untuk menumbuhkan perspektif yang luas dan mempertahankan tingkat adaptasi yang tinggi. Fleksibilitas tersebut tidak hanya menguntungkan; tetapi juga penting bagi fungsi badan yang efektif. Dengan kemampuan dasar ini, organisasi akan diperlengkapi untuk menjalankan proses kepemimpinan secara efisien, yang mencakup kegiatan seperti melakukan survei, memetakan masalah, menetapkan strategi komunikasi, dan menangani aspek-aspek yang lebih rumit dari inisiatif masyarakat.

Maka dari itu penelitian ini diadakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa sehingga dapat menghentikan acara pesta malam yang sempat terlaksana ± setahun di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, untuk itu penelitian tentang “Strategi Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menghentikan Pesta Malam di Desa Sawang Lebar Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara” bagi masyarakat pedesaan ini menjadi hal yang penting karena merata seluruh desa di Bengkulu Utara mengadakan acara tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi dan dapat diikuti, agar tetap bisa menjaga lingkungan masyarakat yang religius, aman, dan tentram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan yang memanfaatkan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yang sering dikategorikan sebagai penyelidikan naturalistik, didasarkan pada kerangka filosofis post-positivisme. Kerangka ini umumnya dicirikan sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna, yang menyoroti hubungan interaktif di antara berbagai fenomena. Penelitian ini berpusat pada objek alamiah, yang didefinisikan sebagai entitas yang ada dan berkembang secara independen dari intervensi peneliti; selain itu, kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek-objek ini.

Metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif yang mencakup komunikasi lisan dan tertulis, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Badan Permusyawaratan Desa dalam menangani dan

mengurangi kejadian kumpul-kumpul malam hari di Desa Sawang Lebar, yang terletak di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Bengkulu Utara. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebuah situasi sosial akan diteliti. Penulis mengambil tempat penelitian di Desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu utara. Waktu penelitian selama 8 bulan.

Sumber data adalah hal-hal yang menjadi sumber informasi. Dalam penelitian ini, sumbernya diambil dari fakta, peristiwa, dan dokumen. Jenis datanya jelas: Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan atau data dari narasumber yang dilakukan peneliti. Yang menjadi narasumber yaitu:

➤ Kepala Desa

Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, selain melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah kepala desa memiliki wewenang membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa oleh karena pasti setiap permasalahan yang terjadi di desa pasti akan di ketahui oleh kepala desa.

➤ Badan Permusyawaratan Desa

BPD merupakan objek kajian utama karena BPD lah yang melakukan dan mengeluarkan peraturan desa agar terhentinya acara *wedding party (Dj)* ini, karena BPD memiliki wewenang dalam membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, mendahulukan kepentingan pribadi, kelompok, atau golongan. Menghormati nilai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat desa dan menjaga norma dan etika dalam hubungan kerja dengan lembaga kemasyarakatan desa.

➤ Penyuluh Agama

Karena masalah dalam penelitian ini termasuk dalam penyimpangan agama, dan tugas pokok dari penyuluh agama adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan agama agar terhindar dari kemudharatan dan perbuatan tercela. Oleh karena itu penyuluh agama juga akan diwawancarai mengenai kontribusi penyuluh agama dalam masalah ini.

➤ Tokoh Masyarakat

Karena permasalahan ini juga merupakan penyimpangan adat desa, dan juga tokoh masyarakat dianggap tetua dan pendapat mereka akan didengar jadi tokoh masyarakat juga berkontribusi dalam penetapan peraturan desa.

➤ Masyarakat

Akan diwawancarai beberapa masyarakat mengenai peraturan desa atas pemberhentian pesta malam ini.

➤ Pemuda

Juga peneliti akan mewawancarai pula beberapa pemuda mengenai peraturan desa atas pemberhentian pesta malam ini.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen, laporan, serta materi-materi lainnya yang terdapat kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi artinya melakukan pengamatan langsung dari lapangan. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mempermudah mengumpulkan data terkait penelitian-penelitiannya. Dengan cara mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang nampak dalam objek penelitian dengan mengamati secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi langsung strategi komunikasi apa yang dilakukan Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan pesta malam ini.

b. Wawancara

Metodologi pengumpulan data yang melibatkan wawancara sering disebut dengan istilah interview. Wawancara merupakan salah satu dari berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan partisipan atau sumber informasi (interview), yang ditandai dengan komunikasi langsung. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka, yang melibatkan pertanyaan dan jawaban langsung yang berkaitan dengan penelitian, dan diberikan kepada beberapa informan.

c. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data yang telah disebutkan, dokumentasi muncul sebagai metode penting lainnya. Ini memerlukan pengumpulan data secara sistematis yang disajikan dalam berbagai format, seperti catatan, transkrip, risalah rapat, buku besar, agenda, dan catatan serupa. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menyusun bahan tertulis yang diperoleh dari Badan Permusyawaratan Desa, dengan fokus pada isu yang diteliti beserta dokumen pendukung yang relevan.

Analisis data adalah proses sistematis yang memberikan makna pada data melalui pengorganisasian, klasifikasi, penyortiran, pemberian kode, dan kategorisasi informasi ke dalam komponen-komponen berbeda berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi. Dalam kerangka ini, analisis kualitatif digunakan untuk menavigasi kompleksitas data kualitatif, yang sering kali dicirikan oleh sifatnya yang terfragmentasi dan tidak terstruktur. Dengan terlibat dalam serangkaian aktivitas analitis, data kualitatif dapat diatur dan disuling secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman yang lebih jelas tentang tema dan pola yang mendasarinya:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mencakup proses sistematis dalam memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlibat dalam kondensasi data dengan meringkas data yang dikumpulkan. Proses peringkasan ini memfasilitasi interkoneksi temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga meningkatkan koherensi data dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam bagi peneliti selama fase analisis data.

b. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada pengorganisasian informasi secara sistematis dengan cara yang memudahkan penarikan kesimpulan dan perumusan wawasan yang dapat

ditindaklanjuti. Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya melibatkan tampilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk deskripsi singkat dan representasi tabel. Namun, teks naratif merupakan metode utama yang digunakan untuk menyampaikan temuan yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Tabel dan bagan juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap data penelitian, sehingga memperkaya proses analitis dan membuat hasil penelitian lebih menarik, yang pada akhirnya memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap analisis selanjutnya melibatkan penarikan kesimpulan, yang merupakan puncak dari proses interpretatif yang bertujuan untuk menjelaskan signifikansi data yang disajikan. Penting untuk menyadari bahwa kesimpulan yang diperoleh pada tahap ini bersifat sementara dan dapat dimodifikasi bergantung pada munculnya bukti yang kuat dalam upaya pengumpulan data berikutnya. Akibatnya, sangat penting untuk memvalidasi kesimpulan ini melalui refleksi berkelanjutan selama proses penelitian, serta melalui pemeriksaan cermat terhadap reduksi data dan penyajian data, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dicapai tetap akurat dan relevan.

Proses verifikasi keabsahan data sangat penting untuk menetapkan tingkat kepercayaan temuan penelitian dan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif, memastikan keabsahan data sangat penting untuk menegaskan keandalan dan relevansi hasil penelitian. Beberapa teknik digunakan untuk menilai keabsahan data dalam studi kualitatif, termasuk penilaian kredibilitas dan evaluasi transferabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, penilaian tingkat kepercayaan berfungsi sebagai evaluasi kritis terhadap kredibilitas data. Evaluasi ini mencakup dua fungsi utama. Fungsi pertama melibatkan pelaksanaan pemeriksaan menyeluruh untuk menetapkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap temuan. Fungsi kedua bertujuan untuk mendukung tingkat kepercayaan terhadap hasil dengan memberikan bukti yang mencerminkan berbagai realitas yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian ini, kredibilitas peneliti diuji melalui penerapan triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk memvalidasi data dengan menyertakan sumber atau metode alternatif sebagai pembanding. Sebagaimana diutarakan oleh Sugiyono, triangulasi berfungsi sebagai teknik untuk meningkatkan validitas data dengan mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan elemen pelengkap di luar data primer untuk memastikan proses verifikasi yang lebih kuat.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi dan membandingkan data penelitian yang diperoleh. Metode ini dirancang untuk menilai kredibilitas informasi yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dan melalui berbagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dilaksanakan dengan menyandingkan data observasi dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk menyelaraskan tindakan responden dengan wawasan yang diberikan selama wawancara, memastikan bahwa tanggapan wawancara konsisten dan didukung oleh bukti

dokumenter, yang dapat mencakup foto dan materi terkait lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan kerangka kerja teoritis yang berlaku yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas berfungsi sebagai pendekatan metodologis untuk menilai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Teknik ini mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan secara akurat pada populasi yang lebih luas dari mana sampel diambil. Transferabilitas pada dasarnya merupakan perhatian empiris, bergantung pada tingkat kesamaan antara konteks penelitian asli dan aplikasi yang dimaksudkan. Dalam penelitian saat ini, peneliti akan menerapkan uji transferabilitas dengan memberikan uraian yang komprehensif, jelas, dan sistematis tentang temuan penelitian. Penjelasan terperinci ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman penelitian bagi orang lain dan untuk memfasilitasi penerapan hasil pada populasi yang relevan dari mana sampel diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa, Penyuluh Agama, Tokoh Masyarakat, dan warga Desa Sawang Lebar, penelitian ini mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa dalam menyikapi masalah kumpul-kumpul malam hari di desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara tersebut. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan hasil wawancara tersebut, dengan menyoroti perspektif Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Penyuluh Agama, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat luas di Desa Sawang Lebar.

Dari observasi dan wawancara peneliti menjelaskan bahwa yang terjadi di desa Sawang Lebar yakni banyak masyarakat yang merasa terganggu dan resah karena acara pesta malam yang berlangsung lama di desa Sawang Lebar, dari acara pesta malam yang telah diadakan berkali-kali dapat dilihat apa saja dampak buruk dari acara pesta malam, para tamu yang hadir di acara pesta malam pasti mabuk-mabukkan yang tidak jarang membuat onar karena bertengkar satu sama lain dalam keadaan tidak sadarkan diri, yang membuat masyarakat khawatir terhadap keselamatan karena seringkali muncul karena adanya risiko kecelakaan, penyalahgunaan alkohol, atau tindakan kriminal yang dapat terjadi di tengah kerumunan orang yang besar. Masyarakat juga merasa khawatir tentang perubahan perilaku atau norma sosial yang terjadi selama acara pesta malam, terutama terkait dengan konsumsi alkohol, tarian yang vulgar, atau perilaku tidak pantas lainnya. Acara pesta malam seringkali menghasilkan limbah dan dampak lingkungan negatif lainnya, seperti polusi suara, sampah, dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Dan tentu pasti ada beberapa orang yang merasa tidak nyaman atau resah karena acara pesta malam tidak sejalan dengan nilai-nilai atau keyakinan, seperti agama atau etika.

Selain itu, Bapak Bundardi dan Ibu Nurita Hartati, masing-masing menjabat sebagai Kepala Desa dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Sawang Lebar, memaparkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPD dalam menyikapi permasalahan kumpul-kumpul malam hari di Desa Sawang Lebar, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Strategi ini berlandaskan pada Teori Tujuan Komunikasi yang menyatakan bahwa tindakan komunikasi dilandasi oleh tujuan tertentu. Dalam konteks ini, tujuan diartikan sebagai hasil atau kondisi yang diinginkan yang ingin dicapai atau dipertahankan oleh seseorang. Tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dibentuk melalui interaksi yang

terjalin selama proses komunikasi dan koordinasi, yang pada akhirnya akan memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut kerangka teori ini, sebagian besar upaya komunikasi kita ditujukan untuk memenuhi tujuan-tujuan individu kita. Akan tetapi, sekadar kesadaran akan tujuan-tujuan ini tidaklah cukup; perencanaan yang efektif sangat penting untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan melalui interaksi antarpribadi. Teori ini menyatakan bahwa komunikasi pada dasarnya berorientasi pada pencapaian tujuan, dengan interaksi yang dimotivasi oleh tujuan-tujuan yang tertanam dalam ingatan seseorang. Perlu dicatat bahwa dalam konteks yang identik, dua individu mungkin terlibat dalam komunikasi yang kurang harmonis, yang tidak hanya berasal dari perspektif mereka yang berbeda tetapi juga dari tujuan-tujuan berbeda yang dibawa oleh masing-masing individu ke dalam pertukaran komunikasi.

Goal atau tujuan yang ingin dicapai oleh BPD adalah menghentikan acara pesta malam di desa Sawang Lebar, dengan membuat dan menetapkan peraturan desa, melarang mengadakan acara pesta malam dan tidak diperkenankan untuk menjual miras di tempat keramaian, setelah peraturan desa ini ditulis dan disahkan maka para perangkat desa memberitahukan kepada para masyarakat agar tidak mengadakan acara pesta malam lagi saat ada acara pesta pernikahan, setiap ada pihak yang akan mengadakan acara pernikahan pasti akan menghubungi dan mencari Kepala desa untuk mengurus surat pengantar nikah (NA), pada itulah kepala desa memberitahukan bahwasannya acara pesta malam sudah tidak boleh diadakan lagi, sebab yang mengadakan acara pesta malam adalah pihak keluarga yang akan mengadakan pesta pernikahan, karena acara pesta malam masuk ke dalam acara pernikahan. Dari peraturan desa inilah yang membuat acara pesta malam sudah tidak diadakan lagi di desa Sawang Lebar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dapat disimpulkan, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Sawang Lebar tentang Strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan pesta malam di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara. Sebagaimana telah dipaparkan pada hasil temuan peneliti bahwa, strategi komunikasi yang digunakan Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan pesta malam adalah *Communication goal theory*. Yakni komunikasi atau interaksi saat berkomunikasi serta berkoordinasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan atau keadaan yang diinginkan.

Sebagaimana Badan Permusyawaratan Desa melayani atau menanggapi keresahan masyarakat mengenai acara pesta malam, masyarakat sangat khawatir dan tidak nyaman terkait dengan acara pesta malam. Situasi di mana ada konsumsi alkohol berlebihan, perilaku yang tidak terkendali, dan lingkungan yang tidak aman, terdapat risiko yang dapat memicu kekhawatiran. Kekhawatiran tentang keselamatan, kesejahteraan, dan integritas saat acara pesta malam diadakan. Selain itu, ketidaknyamanan terhadap perilaku wanita yang berjoget-joget dan penjualan minuman keras secara terbuka juga bisa menjadi alasan kekhawatiran. Situasi yang menunjukkan adanya potensi risiko terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, dari banyaknya laporan masyarakat yang resah dan merasa terganggu atas acara pesta malam ini, maka dari itu Badan Permusyawaratan desa dalam musyawarah desa membuat atau menetapkan peraturan desa yang telah disepakati oleh Kepala Desa dan melibatkan segala unsur lembaga yang ada di desa secara tertulis, peraturan desa yang berisi tentang larangan mengadakan acara pesta malam dan melarang untuk menjual minuman keras ditempat keramaian. Lalu menyampaikan peraturan desa tersebut kepada masyarakat sehingga acara pesta malam tidak diadakan lagi di desa Sawang Lebar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan harapan kepada:

1. Para masyarakat desa Sawang Lebar, bagi yang belum menerima peraturan desa yang telah dibuat agar secepatnya sadar, karena peraturan desa ini sebagai langkah untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan ketentraman di lingkungan masyarakat desa Sawang Lebar.
2. Para pemerintah desa lain, agar dapat dijadikan panutan atau contoh agar bisa menghentikan acara pesta malam di desa masing-masing, sebab larangan mengadakan acara pesta malam ini sebagai upaya untuk mengurangi potensi gangguan, kebisingan, dan perilaku yang tidak terkendali yang sering terjadi dalam acara pesta malam.
3. Para pembaca lainnya, supaya dapat mengambil pelajaran dan nilai yang berguna bagi pembaca dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain.
4. Pada penulis sendiri agar dapat mengambil nilai berguna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, "Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid_19 Di Desa Sei Rotan" Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara Medan (2020).
- Arni, Muhammad, "Komunikasi Organisasi" (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Farhan Walyudin, "Strategi Komunikasi Polresta Bogor Kota Terhadap Larangan Mudik Idul Fitri 2021 dalam Upaya Pengendalian Covid-19" *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 5, no. 2 (2021): 138, <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i2.9971>.
- Fred R. David, *Manajemen Strategi*, alih bahasa Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari (Jakarta: Salemba Empat, 2015).
- <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/09/27/teori-teori-strategi-komunikasi>. Diakses pada tanggal 17 Juli.
- Karunia Santi, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Akibat Dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Dusun Batukol Kabupaten Barito Selatan", *artikel Universitas Lambung Mangkurat* 21, no. 1 (2015) h. 20.
- Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017), h.42.
- RR, Ponco Dewi Karyaningsih, "Ilmu Komunikasi" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).
- RPJM Desa Sawang Lebar (2022-2028).
- Pitri, Rahmani Alinsa, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Program Bengkel Sakinah di Kua Kec. Ciputat" *Skripsi Program Studi bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2023).
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Badan Permusyawaratan Desa", https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Permusyawaratan_Desa, diakses pada tanggal 2023-12-17.